

Penampilan Produksi Babi Jantan Peranakan VDL dari Berbagai Kelompok Umur di Kecamatan Kota Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara

Marlinda Hana^a, Veronika Y. Beyleto^b, Margaretha Nurwati^c

^a Fakultas Pertanian, Universitas Timor, Kefamenanu, TTU – NTT, 85613, Indonesia.

^b Fakultas Pertanian, Universitas Timor, Kefamenanu, TTU – NTT, 85613, Indonesia.

^c Fakultas Pertanian, Universitas Timor, Kefamenanu, TTU – NTT, 85613, Indonesia.

Article Info

Article history:

Received 4 April 2015

Received in revised form 20 Mei 2015

Accepted 6 Oktober 2015

Keywords:

Penampilan Produksi

Babi Jantan

Peranakan VDL

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penampilan produksi babi jantan peranakan VDL dari berbagai kelompok umur di Kecamatan Kota Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara. Metode yang digunakan adalah metode survey dan wawancara langsung dengan petani peternak. Variabel yang diukur terdiri dari ukuran linear tubuh (panjang badan, lingkaran dada, tinggi pundak) dan bobot badan untuk setiap kelompok umur ternak (anak, muda, dewasa). Hasil penelitian menunjukkan panjang badan ternak babi jantan anak, muda dan dewasa masing-masing sebesar $18,09 \pm 2,13$; $33,74 \pm 7,95$ dan $75,52 \pm 11,82$ dengan koefisien variasi 11,77%, 23,56% dan 15,16%. Lingkaran dada ternak babi jantan anak, muda, dewasa sebesar $36,28 \pm 3,48$; $56,85 \pm 11,6$ dan $105,34 \pm 22,22$ dengan koefisien variasi 9,60%, 18,79%, 21,09%. Tinggi pundak ternak babi jantan anak, muda dan dewasa sebesar $2,97 \pm 21,15$; $36,99 \pm 6,95$ dan $78,89 \pm 1,01$ dengan koefisien variasi 14%, 18,79% dan 1,28%. Bobot badan ternak babi jantan anak, muda, dewasa sebesar $3,74 \pm 1,16$, $24,2 \pm 7,7$ dan $98,2 \pm 31,99$, dengan koefisien variasi 42,8%, 3,82% dan 32,64%. ©2016 dipublikasikan oleh JAS.

1. Pendahuluan

Ternak babi merupakan ternak monogastrik yang cepat berkembang biak dan merupakan ternak yang mudah dalam pemeliharaan. Selain itu ternak babi bisa memenuhi kebutuhan masyarakat akan protein hewani dan dapat meningkatkan pendapatan peternak.

Ternak babi jantan peranakan VDL merupakan salah satu ternak potong penghasil daging yang tidak kalah penting dengan ternak potong lainnya, yang dapat menunjang pemenuhan kebutuhan protein hewani. Ternak babi memiliki beberapa keunggulan seperti mampu beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang beraneka ragam, pertumbuhannya cepat, persentase karkas bisa mencapai 65 – 80 % dan sangat efisien dalam mengubah sisa makanan hasil ikutan pertanian (Anonymous, 1981).

Salah satu faktor penting yang harus diperhatikan adalah pakan ternak. Pakan yang diberikan harus selalu tersedia cukup baik kualitas maupun kuantitasnya agar dapat meningkatkan produktivitas ternak babi. Pada umumnya presentasi lemak, ukuran linear tubuh ternak dan bobot badan ternak babi bertambah dengan meningkatnya umur, akan tetapi cepat berkurang jika makanan yang diberikan tidak sesuai dengan kecukupan jumlah maupun nutrisinya. Sosroamidjojo (1984) menyatakan bahwa pakan berserat kasar tinggi, pemberiannya pada ternak babi tidak boleh lebih dari 6% karena dapat menurunkan daya cerna makanan secara keseluruhan. Kebutuhan setiap bahan nutrisi harian ternak babi yaitu pada babi yang masih menyusu hingga umur 8 - 10 minggu diberi pakan yang mudah dicerna, serat kasar rendah, namun kandungan proteinnya tinggi, untuk babi muda diberi ransum yang sedikit lebih kasar daripada ransum starter, namun serat kasarnya juga masih rendah, untuk menambah kecepatan tumbuhnya maka diberi pakan tambahan berupa hijauan, vitamin, mineral. Untuk babi dewasa diberi ransum yang sedikit lebih kasar, protein dan karbohidrat.

Ukuran linear tubuh merupakan salah satu indikator untuk menilai produktivitas ternak terutama pertumbuhan ternak tersebut, dimana ukuran linear tubuh memiliki korelasi positif dengan pertumbuhan. Jika pertumbuhan meningkat maka linear tubuhnya akan meningkat, dan sebaliknya jika pertumbuhan menurun tentunya tidak ada peningkatan ukuran linear tubuh. Menurut Williamson dan Payne, (1993) ukuran linear tubuh didasarkan pada panjang badan, tinggi pundak, lingkaran dada yang merupakan indikator dalam menyeleksi dan menilai kemampuan produksi seekor ternak. Utami (2008) mengemukakan bahwa panjang badan, lebar dada, dalam dada, dan lebar pinggul merupakan ukuran tubuh yang mempengaruhi bobot badan pada ternak ruminansia. Dijelaskan bahwa dalam dada merupakan diameter vertikal dari badan ternak yang dianggap volume ruang tabung sehingga dalam dada memiliki korelasi positif terhadap bobot badan ternak. Menurut Djanah (2004), pengukuran ukuran linear tubuh terbagi atas tiga bagian yaitu panjang badan, tinggi pundak dan lingkaran dada.

Kecamatan Kota Kefamenanu merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) yang memiliki ternak babi yang cukup banyak yaitu 7.116 ekor (BPS, 2014) karena tempatnya strategis dan sangat mudah dalam pemasaran. Akan tetapi dengan data populasi saja tidak dapat memberikan gambaran tentang tingkat produksi ternak babi jantan peranakan VDL. Data tentang prestasi produksi adalah data dasar yang merupakan landasan penting dalam penyusunan program peningkatan produktivitas ternak babi. Tetapi sejauh ini penampilan produksi babi jantan peranakan VDL di Kecamatan kota Kefamenanu belum diketahui. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui performans produksi babi jantan peranakan VDL dari berbagai kelompok umur di Kecamatan Kota Kefamenanu, Kabupaten TTU.

2. Metode

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan kota Kefamenanu yaitu Kelurahan Sasi, Kelurahan Bansone dan Kelurahan Tubuhue yang berlangsung selama satu

bulan terhitung mulai bulan Januari – Februari 2015. Ternak yang digunakan dalam penelitian ini adalah ternak babi jantan VDL dari berbagai kelompok umur sebanyak 267 ekor, sebagai ternak sampel. Penafsiran umur berdasarkan perkembangan dan pergantian gigi seri serta terasahnya gigi seri (permanen). Pada anak, giginya tidak seberapa karena makanannya hanya diberi air susu, sedangkan pada ternak dewasa lebih banyak karena pakannya dalam bentuk keras. Pengelompokan umur dilakukan sesuai petunjuk Poespo (1986) yakni 1) Kelompok anak dengan sepasang gigi seri (umur 0,5-1 tahun); 2) Kelompok muda dengan gigi seri tetap 2-4 (umur $\geq 1-2$ tahun) dan; 3) Kelompok dewasa dengan gigi seri tetap 6-8 (umur $\geq 2-4$ tahun).

Responden adalah peternak yang memiliki minimal 2 ekor babi jantan peranakan VDL dan pengalaman beternak minimal 3 tahun, adapun jumlah responden sebanyak 106 peternak. Variabel penelitian meliputi 1) Panjang Badan (cm) yaitu jarak antara tepi depan sendi bahu dan tepi belakang tulang tapis dalam posisi kaki berdiri tegak. Diukur dengan menggunakan pita ukur (cm); 2) Lingkaran Dada (cm) yaitu diukur dari belakang bahu sampai bagian bawah dibelakang kaki depan melingkar. Diukur dengan menggunakan pita ukur (cm); 3) Tinggi Pundak (cm) tinggi pundak diukur dari belakang bahu sampai teracak kaki depan (menyentuh tanah). Diukur dengan menggunakan mistar ukur (cm) dan 4) Bobot badan yang ditimbang dengan menggunakan timbangan digital (kg).

Data yang diambil adalah data primer berupa data yang diperoleh dari pengukuran dan penimbangan langsung di lapangan, dan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian, penentuan desa sampel secara purposive sampling dengan pertimbangan memiliki populasi babi jantan peranakan VDL terbanyak dan dapat dijangkau dengan sarana transportasi. Prosedur penelitian meliputi 1) Survey awal untuk penentuan desa sampel; 2) Persiapan ternak alat pengukur dan timbangan; 3) Menimbang bobot badan dan mengukur panjang badan, lingkaran dada, tinggi pundak; 4) Mencatat semua data yang diukur dan; 5) Melakukan wawancara dengan petani peternak berdasarkan kuisioner untuk menggambarkan manajemen dan kondisi peternak di lokasi penelitian.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisa dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu menghitung nilai rata-rata dari masing-masing variabel, standar deviasi dan koefisien keragaman yang berpedoman pada petunjuk Sudjana (1992).

3. Hasil dan Pembahasan

Sistem pemeliharaan ternak babi jantan peranakan VDL yang ada di kecamatan Kota Kefamenanu dilakukan secara intensif atau dikandangan. Sistem perkandangan masih sangat sederhana dimana bahan yang digunakan untuk pembuatan kandang terbuat dari kayu beratap seng, lantai kandang terbuat dari tanah dan lantai semen, ventilasi/jalan keluar masuknya udara 100% ada karena dinding kandang umumnya dibuat hanya setengah bangunan dan letak kandang tidak terlalu jauh dari rumah dan ini dapat memudahkan pengawasan dan penjagaan dari berbagai gangguan dan hal-hal yang tidak terduga. Ternak babi peranakan VDL umumnya dipelihara oleh peternak itu sendiri dalam bentuk kelompok dan individu sesuai dengan jenis umur.

Hasil pengamatan dan wawancara menunjukan bahwa 75% tidak memiliki lahan untuk pakan ternak sedangkan 25% memiliki lahan untuk pakan ternak seperti ubi, lamtoro dan batang jagung. Makanan pokok yang biasa diberikan sehari-hari adalah dedak padi yang diperoleh dari hasil ikutan penggilingan padi, ubi kayu, jagung, batang pisang, ampas tahu, sisa-sisa makanan rumah tangga maupun rumah makan, sedangkan makanan tambahan yang biasa diberikan adalah hijauan berupa sisa sayur-sayuran dari limbah pasar.

Frekuensi pemberian pakan pada ternak babi dalam sehari ada yang dua kali dan ada yang diberikan berulang ulang. Jumlah dan volume makanan tidak memakai ukuran, ternak diberikan makanan sampai kenyang.

Kandang ternak babi biasanya dibersihkan dua kali seminggu karena petani peternak mengalami kekurangan air. Pengontrolan dan pencegahan terhadap penyakit ternak babi selalu dilakukan. Sebanyak 57,5% peternak mengantarkan ternak babi yang sakit ke dokter hewan atau petugas untuk diobati, 32,5%, disuntik dan diobati sendiri dan 10% peternak membiarkan saja ternak yang sakit. Peternak dilokasi penelitian pada umumnya tidak memiliki catatan kelahiran ternak, namun 80% peternak mengetahui dengan pasti bulan dan tahun lahir ternak jantannya. Dalam penelitian ini, selain berdasarkan informasi dari peternak penentuan umur diperkuat dengan pemeriksaan susunan gigi seri.

3.1 Tinggi Pundak

Tinggi pundak adalah salah satu indikator bertambahnya ukuran tubuh atau bertumbuhnya seekor ternak. Tinggi pundak diukur dari bahu sampai teracak kaki depan (menyentuh tanah). Rata-rata, standar deviasi dan koefisien keragaman tinggi pundak ternak babi jantan peranakan VDL di lokasi penelitian dapat dilihat pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Rata-Rata, Standar Deviasi dan Koefisien Keragaman Tinggi Pundak

Kel. Umur	\bar{x} (kg)	SD	KV (%)
Anak	21,15	2,97	14,04
Muda	36,99	6,95	18,79
Dewasa	78,89	1,01	1,28

Rata-rata tinggi pundak ternak babi peranakan VDL untuk setiap kelompok umur di Kecamatan Kota Kefamenanu adalah jantan anak 21,15 cm \pm 2,97 cm, jantan muda 36,99 cm \pm 6,95 cm dan jantan dewasa 78,89 cm \pm 1,01 cm.

Standar deviasi merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok ([Boediono dan Koster, 2004](#)). Standar deviasi tinggi pundak babi peranakan VDL kelompok umur anak, muda dan dewasa di lokasi penelitian masing-masing adalah 2,97; 6,95 dan 1,01. Standar deviasi tinggi pundak dewasa lebih kecil dari kelompok umur muda dan anak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa tinggi pundak ternak babi jantan peranakan VDL anak memiliki variabilitas yang lebih tinggi dan data di antara anggota elemen heterogen. Hal ini di dukung oleh pendapat [Walfole dan Myers \(1995\)](#) yang menyatakan bahwa semakin tinggi standar deviasi, semakin besar penyimpangan data dari rata-rata hitungannya, sehingga dikatakan data memiliki variabilitas tinggi. Artinya, data diantara anggota elemen adalah heterogen.

Koefisien variasi merupakan ukuran dispersi relatif yang digunakan untuk membandingkan variasi dua atau lebih kelompok data. Koefisien variasi tinggi pundak babi jantan peranakan VDL dari kelompok umur anak, muda dan dewasa dalam penelitian ini adalah 14,04%, 18,79%, 1,28%. Nilai koefisien variasi bobot badan terbaik dimiliki oleh babi jantan dewasa karena memiliki nilai koefisien variasi yang lebih kecil dari ternak babi jantan anak dan muda. [Furgon \(2004\)](#) menyatakan bahwa semakin kecil nilai koefisien variasi sebuah populasi menunjukkan kualitas sifat populasi yang lebih baik karena memiliki tingkat keragaman yang lebih rendah.

3.2 Lingkar Dada

Lingkar dada adalah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menentukan pertambahan bobot badan ternak. Lingkar dada diukur dari belakang bahu sampai bagian bawah dibelakang kaki depan melingkar.

Tabel 2. Rata-Rata, Standar Deviasi dan Koefisien Keragaman Lingkar Dada

Kel. Umur	\bar{x} (kg)	SD	KV (%)
Anak	36,28	3,48	9,60
Muda	56,85	11,60	20,40
Dewasa	105,34	22,22	21,09

Rata-rata setiap lingkar dada ternak babi peranakan VDL untuk setiap kelompok umur di Kecamatan Kota Kefamenanu yaitu jantan anak 36,28 cm \pm 3,48 cm jantan muda 56,85 cm \pm 11,60 cm dan jantan dewasa 105,34 cm \pm 22,22 cm.

Standar Deviasi dan varians adalah salah satu teknik statistik yg digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok. Standar deviasi lingkar dada ternak babi peranakan VDL masing masing adalah 3,48; 11,60; 22,22. Standar deviasi lingkar dada ternak babi peranakan VDL jantan lebih besar dari kelompok umur muda dan anak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa ternak babi peranakan VDL jantan dewasa memiliki variabilitas yang lebih tinggi dan data di antara anggota elemen heterogen. Hal ini di dukung oleh pendapat [Aunudin \(1989\)](#) yang menyatakan bahwa semakin tinggi deviasi standar, semakin besar penyimpangan data dari rata-rata hitungannya, sehingga dikatakan data memiliki variabilitas tinggi. Artinya, data di antara anggota elemen adalah heterogen.

Koefisien variasi lingkar dada ternak babi jantan peranakan VDL kelompok umur anak, muda dan dewasa dalam penelitian ini adalah 9,60%, 20,40%, 21,09%. Nilai koefisien variasi lingkar dada terbaik di miliki oleh ternak babi jantan anak karena memiliki nilai koefisien variasi yang lebih kecil dari babi jantan muda dan dewasa. [Supranto \(2000\)](#) menyatakan bahwa semakin kecil nilai koefisien variasi sebuah populasi menunjukkan kualitas sifat populasi yang lebih baik karena memiliki tingkat keragaman yang lebih rendah.

3.3 Panjang Badan

Panjang badan adalah salah satu ukuran linear tubuh yang dapat digunakan untuk mengetahui pertambahan berat badan. Panjang badan ternak diukur dari pangkal ekor sampai bagian dibawah leher.

Tabel 3. Rata-Rata, Standar Deviasi dan Koefisien Keragaman Panjang Badan

Kel. Umur	\bar{x} (kg)	SD	KV (%)
Anak	18,09	2,13	11,77
Muda	33,74	7,95	23,56
Dewasa	75,52	11,82	15,65

Rata-rata setiap panjang badan ternak babi peranakan VDL untuk setiap kelompok umur di Kecamatan Kota Kefamenanu yaitu jantan anak 18,09 cm \pm 2,13 cm, jantan muda 33,74 cm \pm 7,95 cm dan jantan dewasa 75,52 cm \pm 11,82 cm.

Standar Deviasi merupakan suatu nilai yang menunjukkan tingkat variasi suatu kelompok data. Standar deviasi lingkar dada ternak babi peranakan VDL masing masing adalah 2,13; 7,95, 11,82. Standar deviasi panjang badan ternak babi peranakan VDL jantan lebih besar dari kelompok umur muda dan anak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa ternak babi peranakan VDL jantan dewasa memiliki variabilitas yang lebih tinggi dan data diantara anggota elemen heterogen. Hal ini di dukung oleh pendapat [Aunudin \(1989\)](#) yang menyatakan bahwa standar deviasi dan simpangan baku merupakan variasi sebaran data. Semakin kecil nilai sebarannya berarti variasi nilai data makin sama jika sebarannya bernilai 0, maka nilai semua datanya adalah sama. Semakin besar nilai sebarannya berarti data semakin bervariasi.

Koefisien variasi lingkar dada ternak babi jantan peranakan VDL kelompok umur anak, muda dan dewasa dalam penelitian ini adalah 11,77%, 23,56%, 15,65%. Nilai koefisien variasi lingkar dada terbaik di miliki oleh ternak babi jantan anak karena memiliki nilai koefisien variasi yang lebih kecil dari jantan muda dan dewasa. Menurut [Gujarati \(2009\)](#) Menyatakan bahwa semakin kecil nilai koefisien variasi sebuah populasi menunjukkan kualitas sifat populasi yang lebih baik karena memiliki tingkat keragaman yang lebih rendah.

3.4 Bobot Badan

Bobot badan merupakan bobot yang didapatkan selama ternak dipelihara dan dalam keadaan hidup ([Natasasmita, 1979](#)).

Tabel 4. Bobot Badan, Standar Deviasi dan Koefisien Keragaman Bobot Badan

Kel. Umur	\bar{x} (kg)	SD	KV (%)
Anak	3,74	1,60	42,80
Muda	24,2	7,70	31,82
Dewasa	98,02	31,99	32,64

Rata-rata setiap bobot badan ternak babi peranakan VDL untuk setiap kelompok umur di Kecamatan Kota Kefamenanu yaitu jantan anak 3,74 kg \pm 1,60 kg jantan muda 24,2 kg \pm 7,70 kg dan jantan dewasa 98,02 kg \pm 31,99 kg.

Standar Deviasi merupakan suatu nilai yang menunjukkan tingkat variasi suatu kelompok data. Standar deviasi lingkar dada ternak babi peranakan VDL masing masing adalah 1,60; 7,70; 31,99. Standar deviasi panjang badan ternak babi peranakan VDL jantan lebih besar dari kelompok umur muda dan anak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa ternak babi peranakan VDL jantan dewasa memiliki variabilitas yang lebih tinggi. Hal ini di dukung oleh pendapat [Aunudin \(1989\)](#) yang menyatakan bahwa standar deviasi dan simpangan baku merupakan variasi sebaran data. Semakin kecil nilai sebarannya berarti variasi nilai data makin sama jika sebarannya bernilai 0, maka nilai semua datanya adalah sama. Semakin besar nilai sebarannya berarti data semakin bervariasi.

Koefisien variasi lingkar dada ternak babi jantan peranakan VDL kelompok umur anak, muda dan dewasa dalam penelitian ini adalah 42,8%, 31,82%, 32,64%. Nilai koefisien variasi lingkar dada terbaik di miliki oleh ternak babi jantan muda karena memiliki nilai koefisien variasi yang lebih kecil dari babi jantan anak dan dewasa karena semakin kecil nilai koefisien variasi sebuah populasi menunjukkan kualitas sifat populasi yang lebih baik karena memiliki tingkat keragaman yang lebih rendah.

4. Simpulan

Dari uraian hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa panjang badan ternak babi jantan anak, muda dan dewasa masing – masing sebesar 18,09 \pm 2,13, 33,74 \pm 7,95 dan 75,52 \pm 11,82 dengan koefisien variasi untuk semua kelompok umur adalah 11,77%, 23,56% dan 15,16%. Lingkar dada ternak babi jantan anak, muda, dewasa sebesar 36,28 \pm 3,48, 56,85 \pm 11,60 dan 105,34 \pm 22,22 dengan koefisien variasi untuk semua kelompok umur sebesar 9,60%, 20,40%, 21,09%. Tinggi pundak ternak babi jantan anak, muda dan dewasa sebesar 21,15 \pm 2,97, 36,99 \pm 6,95 dan 78,89 \pm 1,01 dengan koefisien variasi untuk semua kelompok umur adalah 14%, 18,79% dan 1,28%. Bobot badan ternak babi jantan anak, muda, dewasa sebesar 3,74 \pm 1,60, 24,2 \pm 7,70 dan 98,02 \pm 31,99, dengan koefisien variasi untuk semua kelompok umur adalah 42,8%, 31,82%, 32,64 %.

Pustaka

Anonymous. 1981. *Pedoman Lengkap Beternak Babi*. Kanisius. Yogyakarta
Aunudin. 1989. *Analisis Data*. Gramedi Umum. Jakarta

- Boediono dan W. Koster. 2004. *Teori dan Aplikasi Statistika dan Probabilitas*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- BPS TTTU. 2014. *Timor Tengah Utara Dalam Angka*. BPS TTTU. Kefamenanu
- Djanah. 2014. *Beternak Babi*. Yasaguna. Jakarta
- Furqon. 2004. *Statistika Terapan Untuk Penelitian*. Bandung: AlfaBeta.
- Gujarati. 2009. *Statistik*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Natasasmita. 1979. *Panjang Ternak Babi dari Berbagai Umur*. Skripsi, Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor.
- Poespo. 1986. *Pendugaan Ukuran Linear Tubuh Berdasarkan Estimasi Gigi*. Universita Gajah Mada. Yokyakarta
- Sosroamidjojo. 1984. *Ilmu Gizi dan Makanan Ternak Monogastrik*. Penerbit Angkasa. Bandung
- Sudjana. 1992. *Statistik*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Supranto, J. 2000. *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Erlangga. Jakarta
- Utami. 2008. *Ilmu Beternak Babi*. Universitas Gajah Mada. Yokyakarta
- Walfole dan Myers. 1995. *Simpangan Baku*. Jakarta
- Wiliamson dan Payne. 1993. *Peternakan di Daerah Tropis*. Gajah Mada University Press. Yokyakarta.